

**ANALISIS KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS IV**

SKRIPSI

HADI SAPUTRA

NIM. D07219012



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FEBRUARI 2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Saputra
NIM : D07219012
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya susun dan tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan atau dapat dibuktikan bahwa penelitian Kuantitatif ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 7 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Hadi Saputra
NIM. D07219012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hadi Saputra

NIM : D07219012

Judul : ANALISIS MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA
KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH
DASAR KELAS IV

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

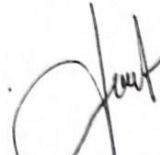
Surabaya, 7 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Pembimbing II



Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002


LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hadi Saputra ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 Juli 2023


Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



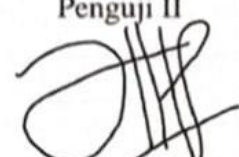
Dekan,


Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197407251998031001


Penguji I


Ahmad Fauzi, M.Pd
NIP. 1979052620141110001


Penguji II


Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198012072008012010

Penguji III


Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 1968072219960310002

Penguji IV


Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 1986070320180120002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hadi Saputra

NIM : D07219012

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar

E-mail address : Hadi35195@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**ANALISIS KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS IV**


Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2023

Penulis,


Hadi Saputra

ABSTRAK

Hadi Saputra, 2023. Analisis mata Pelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Kelas IV. Skripsi Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Dr. Nadlir, M.Pd.I. Pembimbing II : Juaheni, M.Pd.I.

Kata Kunci : Matematika, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.

Pernelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas IV. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas IV. Adapun khususnya untuk mengetahui tentang perubahan-perubahan yang perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Isi penelitian ini merupakan bahasan hasil analisa terhadap dua kurikulum tetap yang ada di Indonesia meliputi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Data yang akan dianalisis terkhusus pada kurikulum mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Research*). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen nun tes berupa dokumentasi terhadap dokumen kurikulum 2013, kurikulum merdeka, dokumen mata pelajaran matematika kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap komponen kurikulum, konsep kurikulum (meliputi aspek kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan perangkat yang disediakan oleh pemerintah), dan juga materi matematika jenjang sekolah dasar kelas IV.

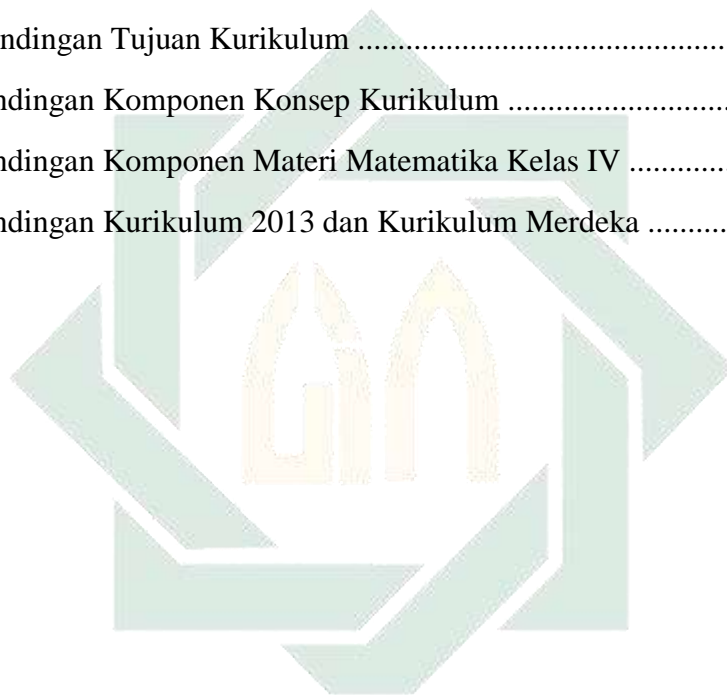
Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk peserta didik yang memajukan negara Indonesia dengan cara yang berbeda. Kebaruan-kebaruan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka sesuai dengan visi pendidikan di Indonesia. Mulai dari tujuan yang mana dalam kurikulum 2013 memberikan pelajaran yang terstruktur dan utuh, sedangkan dalam kurikulum merdeka memberikan pembebasan dalam pembelajaran serta terfokus pada pengembangan *softskill* dan karakter peserta didik. Komponen konsep kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan ditiap aspek, diantaranya pada komponen landasan kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan juga perangkat pembelajaran. Selain itu, komponen materi matematika jenjang sekolah dasar kelas IV disusun dan disampaikan secara berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 disajikan secara utuh dan berurutan, sedangkan kurikulum merdeka disajikan tidak berurutan yang terbagi pada semester 1 dan semester 2.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Analisis Kurikulum.....	11
B. Kurikulum	12
C. Kurikulum 2013.....	20
D. Kurikulum merdeka belajar	24
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Objek penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Teknik pengumpulan data	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Materi matematika jenjang Sekolah Dasar kelas IV Kurikulum 2013 ..	71
Tabel 4.2 Materi matematika jenjang Sekolah Dasar kelas IV Kurikulum Merdeka Belajar	78
Tabel 4.3 Perbandingan Tujuan Kurikulum	79
Tabel 4.4 Perbandingan Komponen Konsep Kurikulum	81
Tabel 4.5 Perbandingan Komponen Materi Matematika Kelas IV	86
Tabel 4.6 Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

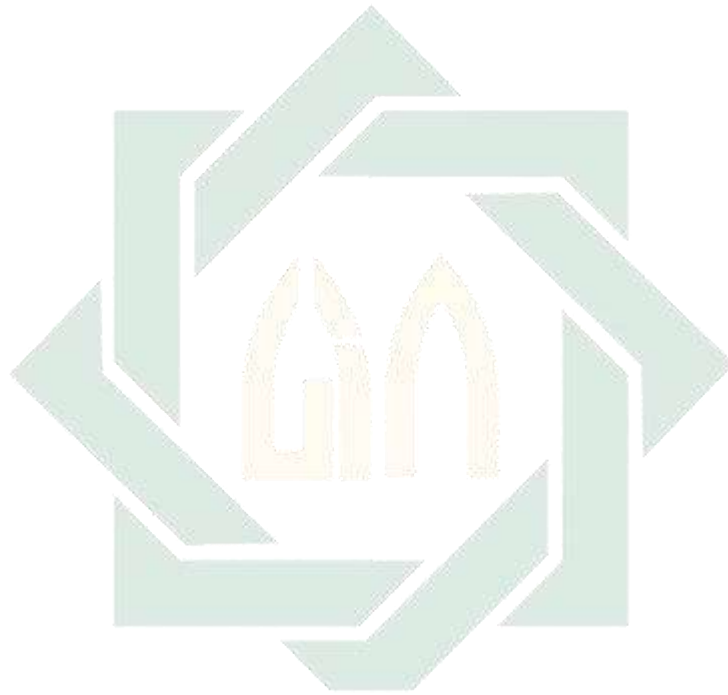
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian Analisis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar	30
Gambar 4.1	Landasan Pengembangan kurikulum 2013	41
Gambar 4.2	Alokasi Waktu Belajar Matematika Kelas IV Kurikulum 2013	52
Gambar 4.3	Alokasi waktu belajarr Matematika Kelas IV Kurikulum Merdeka ..	62
Gambar 4.4	Konsep asesmen formatif dan asesmen sumatif	65
Gambar 4.5	Kompetensi Inti Matematika jenjang sekolah dasar Kelas IV	69
Gambar 4.6	Kompetensi Dasar Matematika jenjang sekolah dasar Kelas IV	70
Gambar 4.7	Capaian Pembelajaran Konten Materi Bilangan	74
Gambar 4.8	Capaian Pembelajaran Konten Materi Aljabar	75
Gambar 4.9	Capaian Pembelajaran Konten Materi Pengukuran	76
Gambar 4.10	Capaian Pembelajaran Konten Materi Geometri	76
Gambar 4.11	Capaian Pembelajaran Konten Materi Data dan Peluang	77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 BSKAP Kurikulum Merdeka	94
Lampiran 2 Dokumen Kurikulum 2013	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam suatu proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Kurikulum juga menjadi penunjang keberhasilan pendidikan yang dinilai sangat penting. Sebuah sudut pandang juga memandang kurikulum sebagai program yang dapat diubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan tersebut.¹ Kurikulum pendidikan di Indonesia terukir dalam sejarah yang panjang dari tahun ke tahun. Perjalanan yang dilalui dalam mengembangkan kurikulum ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Sehingga dalam perjalanannya, terdapat beberapa perubahan kurikulum yang terjadi. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini dinilai mendapat banyak pengaruh dari kebutuhan manusia yang selalu berubah karena dorongan pengaruh dari luar. Dimana secara menyeluruh, Sebuah kurikulum tidak berdiri sendiri. Melainkan mendapat pengaruh dari perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan yang ada.² Sehingga perubahan yang terjadi terutama di Indonesia menjadi suatu hal yang wajar dan harus dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang sedang diterapkan dalam dunia

¹ Siti Aisyah dan Ririn Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6120–25.

² Abdul Muis Vangino Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13, *Jurnal Ilmiah Iqra'* vol.12 no.1, 2018.

pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka yang baru saja beralih dari kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter siswa. Didukung dari mulai adanya integrasi vertikal maupun horizontal dari tiap mata pelajaran dan juga jenjang pendidikan, integrasi dalam ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran tercermin dalam kompetensi inti yang meliputi KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan kompetensi inti pada kurikulum ini mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan.³ Kompetensi ini berlaku untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Pada jenjang SD/MI, kurikulum ini secara umum bertujuan untuk menaruh kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan mandiri, berpendidikan tinggi, serta mata pelajaran yang mencerminkan sifat ilmu didalamnya.⁴ Dengan pemisahan mata pelajaran matematika, IPA, IPS, dan agama Namun sayangnya, terdapat juga kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kurikulum ini dengan lingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya pemaksimalan pendidikan melalui beberapa pembaruan kurikulum. Untuk menanggulangi permasalahan yang timbul dari kurikulum 2013, baru-baru ini Indonesia merumuskan kurikulum

³ Siti Aisyah dan Ririn Astuti, "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6120–25.

⁴ *Ibid.* Hal.6120-25.

terbaru yakni kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah berfokus kepada siswa, siswa, dan siswa.⁵

Kurikulum merdeka juga menganggap hasil belajar yang baik adalah yang dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶ Sehingga kurikulum ini tak jauh berbeda dari kurikulum 2013, dimana pada kedua kurikulum ini fokus pada aspek domain pembelajaran yang sama. Namun kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang bertujuan agar suasana dapat menyenangkan bagi seluruh elemen yang terhubung mulai dari guru, siswa, dan orang tua. Penelitian terdahulu yang berjudul “Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar” mendapatkan kesimpulan bahwasanya kurikulum merdeka bagi guru di sekolah dasar merupakan hal yang baru. Peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 yang menjadi pengimplementasian kurikulum setelah pandemi pada lembaga pendidikan.⁷ Sudah bukan menjadi rahasia bahwa dampak adanya pandemi covid-19 di Indonesia berpengaruh pada semua aspek termasuk pendidikan yang berdampak pada semangat melaksanakan pembelajaran yang telah kian menghilang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita Jontor dan Hotmaulina Sihotang yang menganalisis studi kasus kebijakan pemerintah

⁵ BBPMP Jatim, 3 Tujuan Kurikulum Merdeka Siswa, Siswa, Dan Siswa” 3 Tujuan Kurikulum Merdeka: Siswa, Siswa & Siswa (kemdikbud.go.id), (Akses on 10 Februari 2023).

⁶ Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42.

⁷ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol.12 no.3, 2022.

menjelaskan tentang bagaimana semangat belajar siswa banyak menurun akibat adanya pandemi yang mengakibatkan tidak dapat belajar bertatap muka. Perubahan signifikan dalam proses pelaksanaan dalam aspek pendidikan ini sangat diperlukan.⁸ Menurunnya semangat belajar yang ada dianggap sebagai fenomena sosial yang tidak dikehendaki. Sehingga terdapat kebijakan baru terkait sistem pendidikan di Indonesia dengan menganggap kurikulum ini merupakan penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen pada sistem pendidikan nasional.⁹ Kebijakan yang terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini juga bertujuan untuk menyamaratakan pendidikan antar wilayah di Indonesia. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharap menjadi langkah awal yang tepat. Kebijakan kurikulum “Merdeka belajar” ini mendapatkan respon antusias dari para guru sekolah dasar, karena kurikulum ini memberikan ruang bagi para guru untuk memberi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dari siswanya. Terutama kekhawatiran beberapa siswa jenjang sekolah dasar pada mata pelajaran matematika yang sampai detik ini masih di anggap momok yang sangat menakutkan.

⁸ Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pemerintah)”, UKI, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 04 No. 04, 2022.

⁹ Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42.

Mata pelajaran matematika menjadi salah satu problem belajar terbesar yang dialami oleh banyak siswa. Namun di sisi lain, matematika kini menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak mendapat perhatian orang tua. Karena matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam berbagai bidang. Terlebih lagi matematika menjadi salah satu ilmu eksak yang bahkan menjadi sudut pandang penting dari berbagai negara. Sayangnya banyaknya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Namun faktor kesulitan yang dominan dialami oleh siswa adalah faktor ekstern.¹⁰ Dimana faktor intern ini meliputi minat, motivasi, IQ, dan juga kesehatan mental siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi buku bacaan, media massa yang berupa hp dan televisi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bahkan menurut Ety Mukhlesi Yeni dalam penelitiannya yang berjudul "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar" bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh banyaknya siswa dalam pembelajaran matematika merupakan hal biasa yang sudah menjadi realita umum di kalangan masyarakat.¹¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

¹⁰ Frita Devi Astriyani dan Indah Sri Purwati, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol.29, No. 1, 2020.

¹¹ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", Universitas Almuslim, Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 02, No. 02 (2015).

Frita Devi Astriyani bahwa kesulitan belajar matematika ini terkait dengan adanya faktor intern maupun ekstern.

Survei atau penilaian internasional yang dilakukan terhadap pengetahuan matematika dan sains di seluruh dunia. Survei ini adalah TIMSS (*Trends in Internasional Mathematics and Science Study*) yang melakukan penilaian terhadap siswa kelas IV dan VIII.¹² Sehingga menjadi penting untuk mengetahui rumusan pelajaran matematika yang ada pada sistem pendidikan atau kurikulum pembelajaran matematika jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas IV, serta mengatasi problem kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Dalam sebuah penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwasanya kesulitan belajar matematika dengan kurikulum 2013 juga dialami oleh siswa maupun guru sebagai elemen kegiatan pembelajaran.¹³ Sehingga hal ini mendukung dan dapat dijadikan faktor pendorong perumusan kurikulum baru. Dimana saat ini terdapat kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Desy Aprima dan Sasmita Sari meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka mengatakan bahwasanya implementasi dari kurikulum merdeka lebih optimal dari kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun

¹² Taufan Yanuar, "PISA dan TIMSS" [taufanyanuar: PISA dan TIMSS](#). (Acces on 12 Februari 2023).

¹³ Ika Krisdiana dkk, Analisis kesulitan yang dhadapi oleh guru dan peserta didik sekolah menengah pertama dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika (Studi kasus Eks-Karesidenan Madiun), Madiun, 2014.

pelaksanaan.¹⁴ Karena kurikulum merdeka ini menyempurnakan dengan pemecahan masalah yang timbul dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Namun masih menjadi pertanyaan terkait pengoptimalan pembelajaran matematika bagi siswa jenjang sekolah dasar untuk meminimalisir kesulitan belajar. Lebih maksimal menggunakan pengimplementasian dari kurikulum 2013 ataukah kurikulum merdeka belajar untuk pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan komparabilitas ini, penelitian dengan judul “Analisis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas IV” ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran letak perbedaan komponen pada mata pelajaran matematika dari kedua kurikulum. Selain itu penelitian ini juga dapat menghasilkan rekomendasi untuk perkembangan kurikulum di Indonesia, terutama pada pembelajaran matematika bagi siswa jenjang sekolah dasar yang sesuai dengan karakternya. Tentu akan ada beberapa perbedaan baik dalam materi hingga model pembelajaran yang diterapkan dalam masing-masing kurikulum. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dalam penggunaan kurikulum yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Sehingga pembelajaran matematika bisa menjadi salah satu mata

¹⁴ Desy Aprima dan Sasmita Sari, Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. Cendika: Media Jurnal Ilmial Pendidikan vol.13 no. 1, 2022.

pelajaran yang diminati peserta didik yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar kelas IV?
2. Bagaimana perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar kelas IV.
2. Menganalisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait pembelajaran mata pelajaran matematika pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar di Indonesia ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi referensi dan rujukan dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran matematika kelas IV.

2. Menjadi pedoman dalam menggambarkan perkembangan kurikulum di Indonesia, dan hal-hal yang masih perlu dikembangkan lagi demi pendidikan di Indonesia yang makin baik.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kurikulum tetap di Indonesia yang berfokus pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas IV, yakni¹⁵ :

1. Kurikulum 2013
2. Kurikulum merdeka belajar

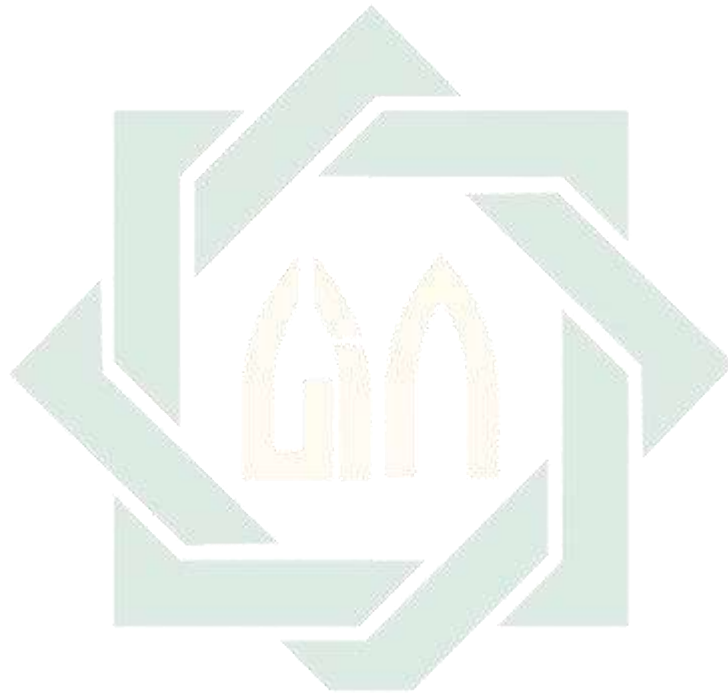
F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah sebuah kegiatan menyelidiki yang menguraikan suatu pokok atau inti dari berbagai bagiannya terhadap suatu kurikulum.
2. Kurikulum adalah sebuah perangkat atau sistem pendidikan yang dijadikan landasan rencana pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum tetap yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia untuk menggantikan kurikulum 2006.
4. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat seorang siswa.

¹⁵ Addi M Idhom, "Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 di SD, SMP, PAUD" [Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 di SD, SMP, PAUD \(tirto.id\)](#), (Acces on 6 Februari 2023).

5. Pembelajaran matematika kelas IV adalah interaksi pokok pembahasan antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengelolah logika dalam suatu lingkungan belajar materi kelas IV.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Kurikulum

Analisis dapat didefinisikan dalam ilmu sosial, sains, dan juga linguistik. Dalam ilmu sosial analisis diartikan sebagai upaya memahami dan menjelaskan proses untuk suatu masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya. Sedangkan dalam ilmu sains mendefinisikan kegiatan analisis adalah untuk menggambarkan zat menjadi senyawa penyusunnya. Dan dalam ilmu linguistik mendefinisikan analisis sebagai studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa.¹⁶ Jogyanto juga menyatakan pendapatnya dalam jurnal Hanik Mujiati bahwasanya analisis merupakan kegiatan mengurai suatu informasi yang terdiri dari beberapa komponen untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi.¹⁷ Dari berbagai pendapat mengenai pengertian dari analisis, maka analisis dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu kegiatan yang memeriksa, menguraikan, dan membedakan suatu hal yang menjadi bagian atau komponen tertentu.

¹⁶ Aris Kurniawan, "Analisis-Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli" [Analisis - Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](http://gurupendidikan.co.id), (Acces on 13 Februari 2023).

¹⁷ Ana Nurhasanah dkk, "Analisis Kurikulum 2013," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (2021): 484–93.

memperhatikan perkembangan kondisi masyarakat terkini. Suatu kurikulum akan memiliki tujuan, fungsi, komponen, dan memuat rencana atau konsep didalamnya. Detailnya dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut :

1. Definisi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan. Menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Sehingga definisi kurikulum berdasarkan peraturan pemerintah berupa rencana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang akan diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tertentu.

UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 juga menjelaskan bahwasanya kurikulum berasal dari bahasa latin curir yang bermakna sebagai trek atau jalur yang diikuti untuk mencapai sebuah tujuan.²¹ Pengembangan terhadap definisi dari kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar yang dilengkapi dengan metode atau cara ajar yang dijadikan sebagai

²⁰ Siti Osa Kosassy, Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Jurnal PPkn & Hukum vol.12 no.1, Padang, Sumatera Barat, 2017.

²¹ Silmi Nurul Utami, "Kurikulum : Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya" Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya (kompas.com). (Acces on 10 Februari 2023).

pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

S. Nasution juga berpendapat di dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pengajaran. Beliau mendefinisikan sebuah kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar.²² Rencana yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran ini berada di bawah tanggung jawab dari lembaga pendidikan dan para pengajarnya.

2. Peranan

Kurikulum sebagai program pendidikan juga mengemban beberapa peranan yang sangat strategis. Beberapa peranan dari kurikulum ini juga harus berjalan dengan seimbang dan harmonis agar suatu tujuan pendidikan, terutama yang termuat dalam kurikulum dapat dicapai secara optimal. Penjabaran peranan kurikulum ini antara lain sebagai berikut²³ :

a. Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum dalam memberikan dan mengartikan warisan sosial kepada generasi muda.

b. Peranan Kritis dan Evaluatif

²² Wida Kurniasih, "Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan" Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan - Gramedia Literasi. (Acces on 10 Februari 2023).

²³ I Made Kartika, "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", Universitas Dwijendra Denpasar, 2010.

b. Fungsi persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum mampu memberikan suatu modal atau persiapan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri mereka dalam memasuki jenjang berikutnya. Tentunya juga siap untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat ketika tidak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fungsi penyesuaian (*The Adjutive of Adaptive Function*)

Kurikulum mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang ada di lingkungan masyarakat.

d. Fungsi diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum dapat menjadi alat pendidikan yang memperhatikan setiap pelayanan kepada siswa. Karena setiap siswa pasti memiliki perbedaan antara satu sama lain.

e. Fungsi diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Kurikulum untuk memahami dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dilakukan juga agar siswa bisa terus menggali dan mengasah potensi yang dimiliki serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki individu siswa.

f. Fungsi pemilihan (*The Selective Function*)

Kurikulum memberikan berbagai fasilitas kepada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka dalam pemilihan program pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat dari masing-masing anak.

Kemudian kurikulum juga dapat memiliki fungsi bagi beberapa pihak yang terlibat maupun terkait, seperti bagi siswa, guru, kepala sekolah, pengawas, dan juga masyarakat yang dapat dijabarkan sebagai berikut²⁵ :

a. Bagi peserta didik

Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman belajar. Lebih tepatnya dijadikan sebagai acuan siswa mengenai program pendidikan yang harus dipelajari dan dipahami. Selain itu siswa juga dapat mengetahui gambaran target pembelajaran yang harus dicapai tiap jenjangnya.

b. Bagi orang tua

Kurikulum sebagai pedoman dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Selain itu orang tua juga memiliki peran yang cukup penting bagi keberhasilan peserta didik. Mereka akan memperoleh hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik di sekolah. Sehingga laporan hasil belajar tersebut yang diberikan kepada orang tuanya tidak terlepas dari adanya kurikulum.

c. Bagi tenaga pendidik

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Terkhusus pada guru mata pelajaran yang mengajarkan tiap materi di suatu mata pelajaran tertentu, kurikulum berfungsi sebagai

²⁵ Asep Herry Hermawan, "Hakikat Kurikulum", Modul 1: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD, Perpustakaan UT.

pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Karena setiap pembelajaran akan menjadi tugas dan tanggung jawab dari setiap guru mata pelajaran.

d. Bagi kepala sekolah dan pengawas

Kurikulum sebagai pedoman melaksanakan supervisi atau pengawasan. Selain itu, kepala sekolah sebagai pimpinan dan manajer dalam penyelenggara pendidikan di sekolah memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan pendidikan di tempatnya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan dengan cara melakukan koordinasi dan supervisi terhadap setiap pembelajaran untuk menilai kesesuaian kurikulum yang diterapkan.

e. Bagi masyarakat

Kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah. Masyarakat juga dapat mengetahui apakah pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan yang dibutuhkan ini relevan atau tidak dengan suatu sekolah.

4. Komponen

Kurikulum memiliki komponen yang harus diperhatikan saat perumusan kurikulum. Komponen kurikulum secara umum yaitu tujuan kurikulum, materi dalam kurikulum, strategi pembelajaran, organisasi

kurikulum, serta evaluasi.²⁶ Kelima komponen dari kurikulum ini memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Tentunya detail dari masing-masing komponen ini dapat berbeda di tiap kurikulumnya.

Tujuan pendidikan di Indonesia yang merupakan komponen dari kurikulum ini dibedakan dari masing-masing jenjang yang ada. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :²⁷

- a. Tujuan pendidikan dasar yaitu menaruh perhatian penting dalam aspek kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Pondasi tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik hidup lebih mandiri serta memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
- b. Tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan remaja yang penuh dengan tantangan.
- c. Tujuan pendidikan kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Sehingga peserta didik lebih siap

²⁶ Akhmad Sudrajat, "Komponen-Komponen Kurikulum" [Komponen-Komponen Kurikulum | AKHMAD SUDRAJAT \(wordpress.com\)](#), (Acces on 12 Februari 2023).

²⁷ Wida Kurniasih, "Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan" [Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan - Gramedia Literasi](#) (Acces on 10 Februari 2023).

untuk hidup yang lebih mandiri dalam bermasyarakat dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

5. Konsep

Kurikulum dibuat dengan berbagai pertimbangan yang tentu memiliki konsep atau gambaran tentang suatu sistem tersebut. Konsep akan terus mengalami perubahan seiring terjadinya perkembangan zaman. Terdapat tiga konsep kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai sebuah substansi
- b. Kurikulum sebagai sebuah sistem
- c. Kurikulum sebagai sebuah bidang studi

Konsep yang ada dari sebuah sistem pendidikan yang disebut dengan kurikulum ini tentu berbeda-beda. Di beragam sistem yang ditetapkan di Indonesia pun juga memiliki konsep yang berbeda beda.

Tak terkecuali konsep yang berlaku pada kebijakan baru yakni konsep kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.

C. Kurikulum 2013

1. Kurikulum 2013

Perumusan kurikulum ini diadakan untuk menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum KTSP 2006. Inti dari adanya kurikulum 2013 ini merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Kurikulum ini disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam

menghadapi masa depan.²⁸ Sehingga kurikulum ini didesain untuk mengantisipasi perkembangan masa yang akan datang. Adanya penerapan kurikulum 2013 yang mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya ini menitik beratkan tujuan kurikulum untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) yang dijadikan kompetensi dalam kurikulum tersebut. Penyusunan kurikulum 2013 ini didasarkan pada aspek yang merupakan landasan pengembangan kurikulum, yaitu aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan kompetensi.²⁹

Karakteristik dari kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi yang dimuatnya diantaranya³⁰ :

- a. Isi atau Konten Kurikulum yang merupakan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk umum yaitu Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan bentuk lebih rinci yaitu Kompetensi Dasar (KD).
- b. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa pada jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

²⁸ Rusliansyah Anwar, Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. HUMANIORA, Vol.5 No.1, Jakarta, 1014.

²⁹ *Ibid.*, 1014.

³⁰ KPD Kebudayaan, "Dokumen 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2012" [dokumen-kurikulum-2013-libre.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](https://digilib.uinsa.ac.id/d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net). (Acces on : 10 Februari 2023).

- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari oleh siswa untuk mata pelajaran tertentu.
- d. Penekanan kompetensi ranah sikap, ketrampilan kognitif, ketrampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) pengembangan sikap menjadi kepedulian utama dari kurikulum ini
- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”
- f. Pengembangan kompetensi dasar berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran
- g. Proses pembelajaran didasarkan dalam upaya untuk menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi. Pengetahuan adalah konten bersifat tuntas (*mastery*). Ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penugasan yang dapat dilatih. Dan sikap adalah kemampuan penguasaan yang lebih sulit untuk dikembangkan serta memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- h. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal /KKM)

2. Kurikulum matematika dalam kurikulum 2013

Pengimplementasian pembelajaran matematika pada kurikulum ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Pembelajaran ini dilakukan melalui pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan.³¹ Rumus diperoleh dan diturunkan langsung oleh siswa, permasalahan yang diberikan juga harus dapat dikerjakan oleh siswa hanya dengan rumus dan pengertian dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, bukan hanya dapat menggunakan saja. Permasalahan matematika yang diberikan seimbang antara angka dan gambar dimana gambar ini dapat berupa gambar, grafik, pola, dan lain sebagainya. Dalam kurikulum ini membiasakan siswa untuk dapat berpikir kritis dan algoritmis dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Terdapat materi yang diajarkan lebih awal, salah satunya adalah materi yang mencakup peluang, pengolahan data, dan juga statistika yang telah dikenalkan sejak kelas VII yang telah sesuai dengan standar internasional. Matematika yang diajarkan adalah dengan mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan.

Terkhusus materi matematika pada kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar termasuk dalam mata pelajaran kelompok A. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang memberikan orientasi

³¹ Kemendikbud, Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan “Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013”, Jakarta, 2014.

Satuan pendidikan menggunakan struktur dari kurikulum merdeka (mengembangkan kurikulum) dan menerapkan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka (pelaksanaan pembelajaran dan asesmen). Dengan komitmennya yaitu untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Merdeka belajar ini diterapkan sebagai bentuk penyesuaian kebijakan yang dilakukan untuk mengembalikan esensi dari assessment yang semakin terlupakan.³⁸ Dengan mengembalikan sistem pendidikan pada esensi undang-undang, memberikan kemerdekaan sekolah berupa inovasi dalam upaya menciptakan suasana belajar yang tidak membebani guru maupun siswa ini.

2. Kurikulum matematika dalam kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar juga menganggap pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan sangat penting terhadap aspek-aspek kehidupan. Namun sayangnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep yang dijelaskan dalam pembelajaran matematika. Hasil dari beberapa survei yang telah dilakukan sebelumnya, menyebutkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

³⁸ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42.

Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran matematika harus dilakukan dengan dua arah. Yaitu siswa bertanya kepada guru, guru menjadi fasilitator, dan siswa saling belajar dengan siswa lainnya.³⁹ Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud. Kurikulum ini tidak lagi menerapkan istilah kompetensi, melainkan capaian pembelajaran (CP). Dan capaian pembelajaran yang memuat materi matematika yang ditujukan jenjang sekolah dasar kelas IV termuat dalam fase B.⁴⁰ Dimana ada akhir fase ini, peserta didik diharapkan dapat menggeneralisasikan pemahaman serta menerapkan capaian yang telah dicantumkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Divya Rani Mulya, "Proses Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar" Proses Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar Halaman all - Kompasiana.com, (Acces on 13 Februari 2023).

⁴⁰ Salinan Keputusan Kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan, 2021, Balitbangbuk No.28 2021 Capaian Pembelajaran Kurikulum Baru (yunandracenter.com), (Acces on : 20 Februari 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis dokumen yang tergolong “*Library Research*” atau penelitian kepustakaan. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan secara sistematis pada sebuah dokumen yang berupa materi matematika pada kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai sumber datanya.⁴¹ Isi penelitian ini merupakan bahasan hasil analisa terhadap dua kurikulum tetap yang ada di Indonesia meliputi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Data yang akan dianalisa terkhusus pada kurikulum mata pelajaran matematika. Setelah data dari kedua kurikulum telah terkumpul dan dianalisis, maka dibuat kesimpulan dari masing-masing kurikulum yang kemudian akan dibandingkan untuk menarik kesimpulan umum.

B. Objek penelitian

Penelitian ini akan meneeliti dengan melakukan analisa terhadap kebijakan kurikulum yang mengalami perubahan dan ditetapkan di Indonesia. Yakni kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka belajar yang akan berfokus pada mata pelajaran matematika kelas IV. Karena yang di analisis adalah berfokus mata pelajaran matematika di kelas 4. Maka sampel

⁴¹ Nur Hikmatul Auliyah Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Repository.Uinsa.Ac.Id*, 2020. Hal 121.

2013 dan kurikulum merdeka belajar. Data yang dikumpulkan berfokus pada mata pelajaran matematika.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memperoleh informasi dari dokumen tertulis berupa tujuan, materi, serta proses pembelajaran dan penilaian yang telah terdapat pada masing-masing kurikulum. Instrumen tes digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan dan diperlukan.⁴² Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan instrumen non tes berupa dokumentasi terhadap :

1. Dokumen kurikulum 2013
2. Dokumen kurikulum merdeka
3. Dokumen mata pelajaran matematika kurikulum 2013
4. Dokumen mata pelajaran matematika kurikulum merdeka belajar

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas data. Tahapan uji kredibilitas dilakukan dari data yang telah terkumpul, yaitu melalui ketekunan peneliti saat melakukan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa aspek yang ada pada kurikulum 2013 dan juga

⁴² Zaenal Arifin, "Metode Penelitian Pendidikan", (Lentera Cendekia, Surabaya: 2009), Hlm.108.

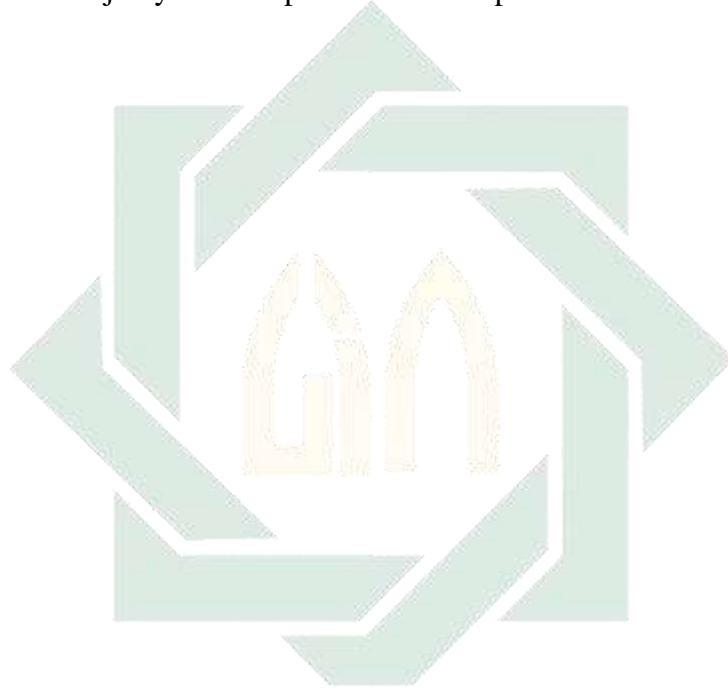
kurikulum merdeka belajar. Teknik analisis data ini bersifat komparasi dan memiliki tujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan juga perbedaan-perbedaan tentang obyek penelitiannya yang berupa kurikulum. Van Dalen berpendapat tentang jenis-jenis *Interrelationship studies*, bahwa penelitian komparatif dapat dimasukkan sebagai penelitian *casual comparative studies*.⁴³ Analisis yang dilakukan terhadap kurikulum ini berfokus pada mata pelajaran matematika dengan aspek yang diteliti adalah komponen tujuan, konsep pembelajaran dan penilaian, beserta materi matematika jenjang sekolah dasar dari masing-masing kurikulum. Setelah indikator dari masing-masing aspek telah dipastikan, maka dapat dilakukan kegiatan analisa. Tahapan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis tujuan kurikulum
2. Analisis konsep kurikulum (seluruh aspek kurikulum meliputi : aspek kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan perangkat yang disediakan oleh pemerintah)
3. Analisis materi

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas data. Tahapan uji kredibilitas yang dilakukan adalah ketekunan peneliti saat melakukan Analisis. Data yang didapatkan

⁴³ Zaenal Arifin, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Lentera Cendekia, Surabaya: 2009) Hlm.116-117.

dari hasil penelitian akan disajikan melalui tahap reduksi data. Kemudian data dari hasil analisis disajikan dalam display data yang berbentuk tabel. Ketika hasil sudah dibandingkan atau dikomparasi, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Komponen Tujuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Penyusunan kurikulum yang diberlakukan sebagai pedoman atau acuan pembelajaran dari suatu negara tentu memiliki landasan tersendiri. Selain itu juga mengungkap tujuan dari masing-masing negara. Kurikulum di Indonesia merupakan perangkat pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keterangan di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19. Menurut Dakir, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai macam bahan ajar dan pengalaman belajar yang diintegrasikan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia juga mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan seluruh elemen pendidikan mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1954, kurikulum 1968,

⁴⁴ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.3.

kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka yang di terapkan sekarang ini.⁴⁵ Perubahan pada kurikulum di Indonesia ini tidak lain dikarenakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia serta demi mensejajarkan pendidikan di Indonesia dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.

Surakhmad dalam bukunya alhamuddin yang berjudul “Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013” mengatakan bahwa di Indonesia akan terjadi perubahan yang sangat mutlak dalam berbagai bidang. Beliau juga mengatakan bahwa gaya hidup manusia, moral, seni dan agama akan sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi karena keduanya berada pada posisi central.⁴⁶ Perubahan-perubahan baik dalam bidang pendidikan atau lainnya akan tetap terjadi menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang kian berkembang. Perubahan tersebut tidak lain adalah untuk menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah di buat tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi

⁴⁵ Arif Munandar, Pengantar kurikulum, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm. 50.

⁴⁶ Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 132.

kurikulum. Diantaranya rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku kurang lebih 6 tahun lamanya.

Terbentuknya kurikulum 2013 membawa tujuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 untuk fokus dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan peradaban dunia. Terlebih pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 menjelaskan terkait tujuan kurikulum yang mencakup empat kompetensi diantaranya dua kompetensi sikap (spiritual, sosial) dan dua kompetensi pengetahuan. Dari empat kompetensi yang menjadi tujuan dari kurikulum 2013 ini, masing-masing memiliki rumusan lebih jelas.

M. Fadlillah mengatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Sedangkan Kurikulum 2013 ada 8 perubahan yaitu menekankan pada peningkatan softskill dan hardskill

peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan softskill dan hardskill peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁷

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakannya menyatakan bahwa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan masyarakat Indonesia yang lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sehubungan dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 maka diperlukan untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang dibarengi dengan peningkatan mutu.⁴⁸

Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan standar mutu serta hasil pendidikan, yang berfokus pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, tanggung jawab bukan hanya

⁴⁷ M. Fadhillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

⁴⁸ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 16.

dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak yang terlibat seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat luas.⁴⁹

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik diharapkan untuk aktif dan mampu berpikir secara ilmiah dalam proses pembelajaran. Demi mewujudkan hal tersebut, tenaga pendidik dapat menerapkan beberapa metode yang ada seperti metode ceramah dan diskusi, serta beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Project Basic Learning*. Tenaga pendidik juga dapat menggunakan model pembelajaran lain seperti *Problem solving* dan *Jigsaw*. Dengan adanya metode dan model pembelajaran yang ada, maka tujuan dari kurikulum 2013 akan tercapai dengan semestinya.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang baru dan sampai saat ini berlaku di Indonesia. Kurikulum merdeka hadir dengan metode pembelajaran intrakuler beragam. Sehingga konten tiap materi yang dikuasai peserta didik akan lebih optimal, serta waktu untuk proses mendalami konsep lebih terstruktur. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari beberapa kurikulum yang sudah di keluarkan sebelumnya. Kurikulum merdeka hadir dengan beberapa kebijakan yang baru dimana semua komponen dan elemen pendidikan

⁴⁹ H.E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

bisa lebih fleksibel. Kurikulum dianggap sebuah langkah untuk meningkatkan kebebasan atau keleluasaan dari pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Tentunya pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan serta lingkungan belajar dari peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari beberapa kurikulum yang sudah di keluarkan sebelumnya.

Menurut Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka ini adalah berfokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik, berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran yang fleksibel. Karakter ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka sendiri, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam eksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga peserta didik dapat menentukan jalur pendidikan dan meningkatkan semangat belajar demi mendorong kemajuan bangsa sesuai dengan kapasitasnya.

Penerapan kurikulum merdeka mempunyai 3 pilihan yang membebaskan untuk menyesuaikan dengan kesiapan dari setiap satuan pendidikan. Adapun 3 pilihan tahapan penerapan kurikulum merdeka belajar jalur mandiri yang dapat diaplikasikan antara lain:

1) Mandiri Belajar

Pada pilihan Mandiri Belajar, pemerintah memberikan kebebasan pada setiap satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka hanya beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan

tanpa mengganti kurikulum yang sedang di terapkan pada satuan pendidikan baik jenjang PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

2) Mandiri Berubah

Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

3) Mandiri Berbagi

Sedangkan pada pilihan Mandiri Berbagi, pemerintah akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Pilihan penerapan tersebut menjadi harapan kepada seluruh satuan pendidikan agar penerapannya lebih maksimal, sehingga adanya kurikulum merdeka bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan.

Menurut sudarma, Penerapan kurikulum merdeka belajar dikarenakan menurunnya kualitas pada layanan pendidikan dan lulusan pendidikan Indonesia, serta turunnya daya saing lulusan pendidikan yang ada pada Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0.⁵⁰ sehingga dengan hadirnya kurikulum merdeka, pemerintah berharap akan meningkatnya standar

⁵⁰ Momon Sudarma, Merdeka Belajar : Menjai Manusia Otentik, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 15.

kualitas pendidikan dan ada lulusan-lulusan yang mempunyai standar kualitas tinggi sehingga mampu bersaing pada pasar dalam maupun luar negeri.

2. Komponen Konsep Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan aspek yang telah tertera pada tahapan penelitian analisis kurikulum ini, terdapat 6 aspek yang perlu ditinjau dari masing-masing kurikulum. Diantaranya kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum matematika kelas IV, pembelajaran, penilaian, dan perangkat yang disediakan pemerintah. Penjabaran masing-masing aspek dari setiap kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum 2013

1) Kerangka dasar

Kerangka dasar diantaranya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum tingkat nasional, muatan lokal tingkat daerah, serta pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, kerangka dasar dari kurikulum 2013 adalah landasan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

2) Kompetensi yang dituju

Kompetensi dari Kurikulum 2013 menjadi sebuah karakteristik yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum lain sebelumnya. Karena kurikulum ini dirumuskan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang telah ada. Karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum menjadi sebuah ciri khas tersendiri. Tidak berbeda dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa karakteristik diantaranya :

a) Kompetensi Inti (KI)

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti tiap mata pelajaran yang akan dijelaskan lebih rinci dalam kompetensi dasar. Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti akan berbeda pada tiap mata pelajaran dan juga jenjangnya. Karena standar dan aspek dari tiap mata pelajaran juga memiliki komposisi yang berbeda. Mengerucut pada kompetensi inti mata pelajaran matematika kelas IV disini terdapat 4 bagian, diantaranya:

(KI-1) Sikap Spiritual

“Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”.

(KI-2) Sikap Sosial

“Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan tetangganya”.

(KI-3) Pengetahuan

“Memahami pengetahuan faktuan dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain”.

(KI-4) Keterampilan

“Menyajikan pengetahuan faktual yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”.

Kompetensi inti 1 dan 2 merupakan sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu di miliki oleh setiap peserta didik. Dalam kompetensi inti 1 dan 2 lebih terfokuskan dalam pribadi dari setiap peserta didik terutama dalam hal keagamaan dan sosial. sedangkan kompetensi 3 dan 4 tentang pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kompetensi inti 3 dan 4 lebih fokus dalam pemahaman dan penerapan terhadap materi yang sudah dijelaskan. Kompetensi inti 3 dan 4 yang mencakup tentang pengetahuan serta keterampilan di

atas, akan dijabarkan lebih detail tiap materinya pada kompetensi dasar.

b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran. Kompetensi dasar berisi kemampuan dan materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Pada jenjang sekolah dasar kelas IV sendiri, terdapat dua belas kompetensi dasar pada tiap kompetensi pengetahuan maupun ketrampilan. Kedua belas kompetensi dasar ini menjadi cakupan materi yang akan, dan juga harus dipelajari sehingga tiap peserta didik dapat menguasainya. Tentunya tiap jenjang dan kelas akan memiliki kompetensi yang berbeda, begitu pula jumlah kompetensinya.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rancangan atau susunan rencana yang disusun untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan maupun lebih. RPP akan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan bagaimana kegiatan pembelajaran bersama peserta didik sehingga kompetensi dasar dapat tercapai.

RPP berfungsi sebagai acuan guru sebagai pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam sebuah RPP terdapat beberapa komponen, menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 menjelaskan komponen RPP diantaranya:

- (1) Identitas mata pelajaran
 - (2) Standar kompetensi
 - (3) Kompetensi dasar
 - (4) Indikator pencapaian kompetensi
 - (5) Tujuan pembelajaran
 - (6) Kegiatan pembelajarn
 - (7) Penilaian
 - (8) Hasil belajar
 - (9) Sumber belajar
- d) Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu ini dianggap penting agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat

dicapai oleh peserta didik secara menyeluruh. Fungsi Program Tahunan (Prota) adalah pedoman menyusun promes, membuat kalender akademik, serta sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi, dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada.

Komponen minimal yang harus terdapat dalam sebuah prota yaitu identitas (meliputi mata pelajaran, kelas, dan tahun pelajaran), format isian (meliputi tema, subtema, dan alokasi waktu), dan langkah menyusun prota. Dalam langkah penyusunan prota, terdapat empat hal yang harus dipenuhi, diantaranya:

- (1) Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun
- (2) Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar dan indikatornya
- (3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk setiap semester
- (4) Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif.

e) Program Semester (Promes)

Program Semester (Promes) merupakan suatu penjabaran dari program tahunan. Promes berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut, atau dengan kata lain berisi rumusan kegiatan belajar dan mengajar untuk satu semester berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia. Promes akan bisa

mencapai kompetensi dasar. Selain itu juga dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang di desain sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan.

Pengembangan silabus diserahkan secara utuh kepada setiap satuan pendidikan, terutama bagi satuan pendidikan yang telah mampu melakukannya. Oleh karenanya, setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari tiap satuan pendidikan. Untuk memenuhi standar dalam pengembangan sebuah silabus, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh setiap satuan pendidikan yang telah di tentukan oleh sistem pendidikan nasional yang meliputi:

- (1) Ilmiah: pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan sesuai dengan kaidah keilmuan yang ada pada Indonesia.
- (2) Relevan: muatan, tingkat kedalaman, tingkat kesulitan, dan urutan dalam penyajian materi pada silabus harus sesuai dengan

kondisi fisik, intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik.

(3) Sistematis: komponen-komponen dalam silabus saling berkaitan secara fungsional dalam mencapai suatu kompetensi.

(4) Konsisten: hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, sumber belajar, pengalaman belajar, dan sistem penilaian juga menjadi prinsip dasar dalam pembentukan silabus.

(5) Memadai: muatan indikator, materi pokok, sumber belajar, pengalaman belajar, dan sistem penilaian memenuhi standar untuk menunjang capaian kompetensi dasar.

(6) Aktual dan Kontekstual: muatan indikator, materi pokok, sumber belajar, pengalaman belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi.

(7) Fleksibel: keseluruhan komponen silabus sesuai dengan kebutuhan dari keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan lingkungan masyarakat.

(8) Menyeluruh: komponen silabus harus memuat keseluruhan dari ranah kompetensi (kognitif, psikomotorik, afektif).

Dengan adanya prinsip penyusunan silabus di atas maka diharapkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia dapat menjadikan prinsip tersebut sebagai acuan dalam penyusunan

silabus yang tentunya tidak menghilangkan kreativitas dalam pengembangan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari tiap satuan pendidikan.

3) Struktur kurikulum (matematika kelas IV)

Struktur kurikulum merupakan pengelolaan dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Mata Pelajaran, dan Beban Belajar pada setiap tingkat satuan pendidikan. Struktur pendidikan di Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yang termuat dalam PP No. 57 Tahun 2021 dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a) Pendidikan Formal
 - (1) Pendidikan Anak Usia Dini Formal
 - (2) Pendidikan Dasar
 - (3) Pendidikan Menengah
 - (4) Pendidikan Tinggi
- b) Pendidikan Nonformal
 - (1) Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal
 - (2) Pendidikan Kesetaraan

Mata pelajaran pada kurikulum 2013 ini dibedakan menjadi dua kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A merupakan mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sedangkan kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada

kreativitas dan kemandirian yang mana peserta didik dilatih untuk mencari informasi di luar kelas secara aktif. Melalui konsep tersebut, peserta didik dilatih untuk dapat mencari, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang di dapat secara mandiri. Dalam pembelajaran matematika, ada beberapa kompetensi yang wajib diperhatikan terutama dalam penyusunan komponen-komponen pembelajaran. Muatan-muatan dari komponen yang telah disusun oleh setiap tenaga pendidik inilah yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Majid, Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi dalam meningkatkan capaian pembelajaran dimana terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi yang ada seperti kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga hasil dari pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak hanya terfokuskan pada aspek kognitif saja.⁵¹ Dalam mencapai pembelajaran yang tepat, tenaga pendidik juga harus memperhatikan metode dan model pembelajaran yang akan di terapkan. Sehingga dalam penerapannya, kurikulum 2013 ini akan lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Adapun beberapa model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a) Model *Discovery Learning*

⁵¹ M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 27-28.

- b) Model *Problem Based Learning*
- c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek
- d) Pembelajaran Kooperatif
- e) Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia

5) Penilaian

Penilaian adalah proses yang dilakukan demi mengumpulkan dan mengelola informasi untuk mengukur pencapaian dari hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik yang nantinya akan dijadikan acuan oleh tenaga pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Penilaian biasanya dilakukan di akhir pembelajaran. Ada beberapa aspek yang dinilai yang tentunya sesuai dengan standar nasional pendidikan yang di terapkan di Indonesia. Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan beberapa teknik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian meliputi :

- a) Aspek Pengetahuan
- b) Aspek Keterampilan
- c) Aspek Sikap
- d) Aspek Perilaku

Keempat aspek nilai tersebut harus dimiliki oleh setiap peserta didik melalui beberapa teknik penilaian. Terdapat beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menilai keempat aspek penilaian peserta didik, diantaranya :

a) Observasi

Penilaian ini dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang dilakukan secara berkala secara keseluruhan maupun individu peserta didik.

b) Kinerja

Penilaian ini menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap beberapa konteks sesuai kriteria yang diharapkan pendidik. Penilaian ini bisa didapatkan melalui praktik, kegiatan menghasilkan produk, proyek, portofolio.

c) Projek

Penilaian terhadap suatu tugas meliputi perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan berdasarkan periode atau waktu yang telah ditentukan. Teknik ini juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

d) Tes tertulis

Penilaian melalui tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap pengetahuan tertentu. Tes tertulis dapat disajikan dalam bentuk

esai, pilihan ganda, isian singkat, pendidikan, pilihan ganda kompleks, maupun bentuk tes tertulis lainnya.

e) Tes lisan

Penilaian melalui proses pemberian soal yang menuntut peserta didik harus menjawab pertanyaan secara lisan dan memberikan penjelasan secara klasikan ketika pembelajaran berlangsung.

f) Penugasan

Penilaian yang dilakukan pendidik dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan mengakomodasi peserta didik dalam memperoleh maupun meningkatkan pengetahuannya. Teknik penilaian ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

g) Portofolio

Penilaian yang dilakukan melalui kumpulan dokumen dalam hal atau bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

Nilai-nilai yang telah dimiliki oleh pendidik dapat disajikan dalam suatu instrumen penilaian. Para pendidik dapat menggunakan beberapa instrumen seperti :

- a) Rubrik : Pedoman unruk menilai dan mengevaluasi capaian kinerja dari peserta didik.
- b) Ceklis : Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, ataupun elemen yang dituju.

c) Catatan anekdot : Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol. Catatan ini disertai dengan latar belakang kejadian dan juga hasil analisis ataupun observasi yang telah dilalui.

d) Grafik perkembangan (kontinum)

Grafik yang menggambarkan tahap-tahap perkembangan belajar peserta didik

6) Perangkat dari pemerintah

Perangkat pembelajaran adalah sebuah pedoman yang harus dikantongi oleh tenaga pendidik. Perangkat pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai materi pengajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Jenis perangkat pembelajaran juga ada beberapa macam mulai dari perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh tenaga pendidik. Perangkat pembelajaran ini biasanya disiapkan pada awal tahun pelajaran sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran kedua ialah perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan pemerintah untuk dijadikan pedoman oleh tiap tenaga pendidik. Adapun perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah ialah berupa buku teks dan buku non teks.

Buku teks adalah buku yang didesain untuk pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Buku yang disediakan pemerintah adalah buku siswa dan buku

panduan guru. Buku siswa adalah buku yang berisi materi pokok yang diperuntukkan pada peserta didik untuk dipelajari pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan buku panduan guru adalah buku pegangan yang berisi muatan bahan ajar dan metode mengajar yang diperuntukkan kepada tenaga pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Buku non teks adalah buku pengayaan, referensi, dan panduan yang memuat materi untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Buku pengayaan adalah buku fiksi dan buku non fiksi yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan/ sikap secara multidimensi. Buku referensi adalah buku penunjang pengetahuan seperti kamus, tesaurus, ensiklopedia, direktori, peta, dan atlas. Buku panduan adalah buku yang digunakan oleh tenaga pendidik dan/ tenaga kependidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, tenaga pendidik, dan/ tenaga kependidikan, serta untuk mengembangkan profesionalitas pendidik dan/ tenaga kependidikan.

b. Kurikulum Merdeka

1) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama pembentukan kurikulum merdeka diantaranya:

- a) Tujuan Sistem Pendidikan Nasional
- b) Standar Nasional Pendidikan
- c) Pengembangan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik

Dari 3 landasan pengembangan kurikulum di atas dapat kita lihat bahwa pembentukan kurikulum merdeka ini tidak lain adalah demi pengembangan standar mutu pendidikan maupun lulusan di Indonesia. Kerangka dasar kurikulum merdeka paling utama adalah tujuan sistem pendidikan nasional yang telah terintegrasi dengan profil pelajar pancasila. dari sini diturunkan standar kompetensi lulusan kemudian dijabarkan ke dalam standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Dari ketiga standar ini diturunkan menjadi capaian pembelajaran, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan assesmen.

Pembentukan kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mendukung visi pendidikan di Indonesia yang mana mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap setiap satuan pendidikan dan tenaga pendidik untuk kreatif dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk membuat rancangan proses pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dengan relevan dan kontekstual. Dalam mengatasi penurunan kompetensi pada peserta didik, kurikulum merdeka menyediakan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, lebih menekankan kepada materi yang esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Menurut Ribatul, adanya kurikulum “Merdeka Belajar” pada pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan kognitif. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan dalam memperoleh suatu informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.⁵²

2) Kompetensi yang dituju

Kompetensi yang ada dalam kurikulum merdeka biasa disebut dengan “Capaian Pembelajaran” yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase perkembangan yang dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian

⁵² Zahwa, Nur. et al., “Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi,” *Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 8, no. 1 (2022): 110–119.

pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.⁵³ Kompetensi ini termuat pada setiap mata pelajaran di fase tertentu (Fase A/B/C).

Menurut Ristekdikti dalam dokumen 005 tentang paradigma capaian pembelajaran menjelaskan bahwa capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.⁵⁴ Sehingga capaian pembelajaran merupakan tujuan akhir dari upaya (belajar) yang telah dilakukan oleh peserta didik sebelumnya.

Satuan pendidikan yang terlebih dahulu menentukan jenis ketrampilan yang akan dipilih. Kemudian melakukan analisis dan menyusun capaian pembelajaran tiap fase. Selanjutnya satuan pendidikan juga menentukan waktu pelaksanaan setiap fasenya dengan tujuan dari akhir fasenya adalah peserta didik dapat mencapai kemampuan sebagaimana yang tertuang dalam capaian pembelajaran.⁵⁵

⁵³ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran". [Capaian Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](http://Kemendikbud.go.id)

⁵⁴ Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, "Paradigma Capaian Pembelajaran" Dokumen 005. https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_005_dokumen_capaian_pembelajaran.pdf

⁵⁵ BSKAP, Panduan Pengembangan "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila".

<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/181/91>

3) Struktur kurikulum (Matematika kelas IV)

Pada kurikulum merdeka, struktur pendidikan di Indonesia terfokus pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase, diantaranya:

- a) Fase A untuk kelas I dan II
- b) Fase B untuk kelas III dan IV
- c) Fase C untuk kelas V dan VI

Muatan pembelajaran matematika kelas IV terdapat pada fase B dimana penjabaran tentang capaian pembelajaran yang akan dibedah adalah fase B. Muatan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Beban belajar jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel baik dari muatan, maupun waktu pelaksanaannya.

Pada jenjang sekolah dasar, tepatnya pada kelas IV, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sebanyak 20% beban belajar atau sekitar 36 jam per tahunnya. Sedangkan pembelajaran intrakurikuler dialokasikan sebanyak 180 jam per tahunnya, atau sekitar 5 jam belajar per minggunya. Sehingga mata pelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar kelas IV memiliki alokasi waktu sebanyak 216 jam pelajaran pertahunnya.

pengalaman pribadi peserta didik sebelumnya. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat mengimplementasikan peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar.⁵⁶ Dengan begitu guru mempermudah peserta didik dengan membebaskannya dari kesulitan dan hambatan, serta menguatkan motivasi belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Proses pembelajaran yang dilakukan, selain fokus akan materi yang sesuai dengan kompetensi kurikulum merdeka yakni capaian pembelajaran, juga menekankan pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila. Menurut Jojor dan Sihotang, fokus kurikulum merdeka adalah dengan memperhatikan materi esensial dan adanya proyek yang meringankan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik. Sehingga capaian akan suatu materi dapat dikejar dan didalami dengan struktur kurikulum yang fleksibel dimana adanya integrasi dalam penggunaan proyek pelajar Pancasila dalam proses pembelajarannya.⁵⁷

5) Penilaian

Penilaian juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam suatu sistem pembelajaran, karena penilaian merupakan bagian

⁵⁶ Ela Istikhoirini, "Studi Literatur : Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi", *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas pekalongan)* 2, no. 1 (2021): 11-18, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>.

⁵⁷ Jojor, Anita dan Hotmaulina Sihotang, Analisis Kurikulum Merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemic Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 4 (2022). [AnalisisKurikulumMerdeka.pdf \(uki.ac.id\)](#)

terpadu dari proses pembelajaran. Sama halnya dengan kurikulum merdeka, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik sebagai acuan pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diterapkan. Pada kurikulum merdeka terdapat dua jenis penilaian atau asesmen, diantaranya adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif.⁵⁸ Penjelasan dari masing-masing asesmen adalah sebagai berikut :

a) Asesmen formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan dari asesmen formatif, asesmen ini dapat dilakukan di awal dan juga di sepanjang proses pembelajaran. Karena konsep penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi proses dari pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemampuan akademik selama pembelajaran berlangsung.⁵⁹ Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan

⁵⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 “Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” Pasal 9, Halaman 5. STANDAR PENILAIAN DI KURIKULUM MERDEKA - GusNdol

⁵⁹ Kemendikbutristek. Unit Modul Asesmen “Asesmen Formatif & Sumatif”, Sesi 2 - Asinkron - Eksplorasi Konsep - Asesmen Formatif dan Sumatif.pptx.pdf (simpkb.id)

memudahkan pendidik dan menjadikan perangkat ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Modul proyek adalah salah satu perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah dimana tujuan perangkat ini adalah sebagai penguat dalam profil pelajar pemerintah yang telah di terapkan. Modul proyek ini juga digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk memperkenalkan konsep perundangan kepada peserta didik demi menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

b) Buku non teks (Modul ajar)

Modul ajar adalah perangkat yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar sama dengan RPP (kurikulum 2013) atau *Lesson Plan* yang berisi rencana pembelajaran, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap daripada RPP. Modul ajar membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi kerangka kerja seperti prosedur agar sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), dan membantu mendukung kompetensi dalam capaian pembelajaran serta profil pelajar pancasila pada tiap tahap dalam suatu mata pelajaran.

c) Buku teks (Bahan Ajar)

Buku teks adalah buku yang didesain untuk pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Buku yang disediakan pemerintah adalah buku siswa, buku panduan guru, dan video pembelajaran. Buku siswa adalah buku yang berisi materi pokok yang diperuntukkan pada peserta didik untuk dipelajari pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan buku panduan guru adalah buku pegangan yang berisi muatan bahan ajar dan metode mengajar yang diperuntukkan kepada tenaga pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Komponen Materi Matematika kelas IV

Matematika menjadi ilmu pengetahuan tentang berpikir logis dan menjadi hal yang sangat dibutuhkan manusia. Selain itu juga menjadi pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern yang ada di sekitar kita saat ini. Matematika juga memiliki peran penting dalam membantu memajukan daya berpikir manusia yang berdampak pada ilmu lainnya. Dengan belajar matematika dianggap dapat membekali peserta didik dalam berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Mata pelajaran matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui mental tertentu. Pada materinya pun berisikan pemahaman matematis yang membantu mengembangkan kemandirian peserta didik.

ditentukan oleh pemerintah, muatan materi yang harus disampaikan juga sudah disusun sedemikian rupa guna memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran matematika memiliki lima elemen konten dan lima elemen proses sebagai berikut :

1) Elemen konten mata pelajaran matematika

Konten yang ada pada mata pelajaran matematika berkaitan dengan sudut pandang yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang materi pembelajarannya harus dipahami oleh peserta didik. Tentunya pemahaman matematis ini berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, operasi, serta relasi yang bersifat formal-universal. Kelima elemen konten mata pelajaran matematika diantaranya :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Elemen	Deskripsi
Bilangan	Bidang kajian Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan dalam subelemen representasi visual, sifat urutan, dan operasi
Aljabar	Bidang kajian Aljabar membahas tentang aljabar non- formal dalam bentuk simbol gambar sampai dengan aljabar formal dalam bentuk simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu dalam subelemen persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan pola bilangan, serta rasio dan proporsi.
Pengukuran	Bidang kajian Pengukuran membahas tentang besaran- besaran pengukuran, cara mengukur besaran tertentu, dan membuktikan prinsip atau teorema terkait besaran tertentu dalam subelemen pengukuran besaran geometris dan non-geometris.
Geometri	Bidang kajian Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang baik dalam kajian Euclides maupun Non-Euclides serta ciri-cirinya dalam subelemen geometri datar dan geometri ruang.
Analisis Data dan Peluang	Bidang kajian Analisis Data dan Peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi, dan analisis data kuantitatif terkait pemusatan dan penyebaran data serta peluang munculnya suatu data atau kejadian tertentu dalam subelemen data dan representasinya, serta ketidakpastian dan peluang.
Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII)	Bidang kajian Kalkulus membahas tentang laju perubahan sesaat dari suatu fungsi kontinu, dan mencakup topik limit, diferensial, dan integral, serta penggunaannya.

Gambar

Elemen Konten Mata Pelajaran Matematika

2) Elemen proses mata pelajaran matematika

Pandangan yang menganggap matematika sebagai alat konseptual untuk membantu pembentukan alur berpikir serta pemahaman peserta didik yang menunjang pengembangan berbagai kecakapan. Hal ini juga dapat menjadi latar belakang para orang tua berlomba-lomba membantu anaknya untuk dapat menguasai

Tabel 4.2

Materi matematika jenjang sekolah dasar kelas IV Kuriulum Merdeka

Semester 1	Semester 2
1) Bilangan cacah besar	a) Kalimat matematika dan perhitungan (Bilangan asli)
2) Pembagian (aturan, pembagian puluhan ratusan)	b) Luas segi empat
3) Berpikir tentang cara berhitung	c) Bilangan desimal
4) Sudut	d) Strategi berhitung
5) Pembagian dengan bilangan satu angka	e) Penyusunan Data (Tabel)
6) Segi empat (jenis, garis, diagonal, pola teselasi)	f) Operasi bilangan decimal (perkalian, pembagian)
7) Pembagian dengan bilangan dua angka	g) Pecahan (pecahan tidak sejati, senilai, operasi penjumlahan dan pengurangan)
8) Diagram garis (membuat diagram garis, ide dari diagram garis)	h) Balok dan Kubus (jaring-jaring dan unsur)
9) Angka pembulatan (pembulatan ke atas dan ke bawah, taksiran kasar)	i) Perubahan kuantitas
10) Sempoa Jepang	j) Materi tambahan (Prisma, Tabung, Hubungan bentuk pecahan)

memberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat bakat masing-masing peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka ini adalah berfokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik, berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran yang fleksibel. Karakter ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka sendiri, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam eksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga peserta didik dapat menentukan jalur pendidikan dan meningkatkan semangat belajar demi mendorong kemajuan bangsa sesuai dengan kapasitasnya.⁶⁴

Tujuan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar memiliki kesamaan yaitu sebagai sistem pembelajaran di Indonesia bertujuan untuk memaksimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Kedua kurikulum ini sama-sama menganggap hasil belajar yang baik adalah ketika peserta didik dapat mengungkap semua aspek kompetensi. Namun yang membedakan tujuan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar adalah cara yang diterapkan untuk memaksimalkan sistem. Kurikulum 2013 lebih memilih untuk menyampaikan pembelajaran secara utuh kepada peserta didik, sedangkan kurikulum merdeka membebaskan cara belajar kepada peserta didik.

⁶⁴ Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka", 2022, [Beranda | Kurikulum Merdeka \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id/beranda/kurikulum-merdeka).

	Struktur kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbeda mulai dari struktur pendidikan dan juga penyusunan alokasi jam pembelajaran.	
Pembelajaran	Fokus pembelajaran adalah pembelajaran regular dengan memperhatikan konsep pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik	Fokus pembelajaran adalah pembelajaran regular dengan capaian pembelajaran dan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila.
	<p>Kesimpulan :</p> <p>Pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki kesamaan yaitu berfokus pada kompetensi pembelajaran. Yang membedakan kedua kurikulum ini adalah terdapat fokus lain, yaitu pembelajaran proyek profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.</p>	
Penilaian	Penilaian berupa evaluasi pembelajaran (Formatif)	Penilaian berupa evaluasi pembelajaran (Formatif) dan evaluasi performa akhir (Sumatif)
	Kesimpulan :	

pelajaran tiap jenjang kelas masing-masing. Sedangkan kompetensi pada kurikulum merdeka adalah Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun sesuai dengan fase tiap konten materi. Pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki kesamaan yang berfokus pada kompetensi pembelajaran. Dimana untuk kurikulum 2013 fokus terhadap konsep pengetahuan dan ketrampilan yang ada di KI maupun KD, sedangkan kurikulum merdeka terhadap kompetensi capaian pembelajaran (CP). Perbedaannya, terdapat fokus lain yaitu pembelajaran proyek profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

Sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap kurikulum, perangkat yang disediakan pemerintah untuk menunjang pembelajaran kompetensi adalah buku teks dan buku non teks. Yang membedakan adalah pada kurikulum merdeka belajar terdapat modul proyek penguatan profil pelajar yang sebelumnya tidak ada pada kurikulum 2013. Dengan teknik penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian formatif, sedangkan kurikulum merdeka adalah penilaian formatif dan sumatif.

3. Komponen Materi Matematika Kelas IV

Perbandingan materi matematika kelas IV pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Perbandingan Komponen Materi Matematika kelas IV

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Semester 1	
1) Pecahan senilai 2) Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen) 3) Taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan 4) Faktor dan kelipatan 5) Bilangan prima 6) FPB dan KPK	1) Bilangan cacah besar 2) Pembagian (aturan, pembagian puluhan ratusan) 3) Berpikir tentang cara berhitung 4) Sudut 5) Pembagian dengan bilangan satu angka 6) Segi empat (jenis, garis, diagonal, pola teselasi) 7) Pembagian dengan bilangan dua angka 8) Diagram garis (membuat diagram garis, ide dari diagram garis) 9) Angka pembulatan (pembulatan ke atas dan ke bawah, taksiran kasar) 10) Sempoa Jepang
Semester 2	

utuh keseluruhan. Seperti materi pecahan yang terdiri dari beberapa bab namun dibahas secara tuntas dan berurutan di semester 1. Sedangkan di kurikulum merdeka dijelaskan di semester 2 dan juga tidak utuh dibahas berurutan.

Materi pada kurikulum merdeka mengandung muatan yang sama, namun penjabarannya tidak utuh. Tidak utuh yang dimaksud disini seperti materi bangun yang dijelaskan di dua semester yaitu semester 1 memuat materi unsur bangun datar, dan di semester 2 memuat materi luas dan keliling bangun datar beserta pengembangannya yang berupa bangun ruang. Sedangkan pada kurikulum 2013, materi bangun dibahas di semester 2 secara berurutan mulai dari unsur sampai pengukuran luas dan keliling bangun datar.

4. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ditinjau dari tujuan, komponen konsep, dan komponen materi kurikulum dipaparkan sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

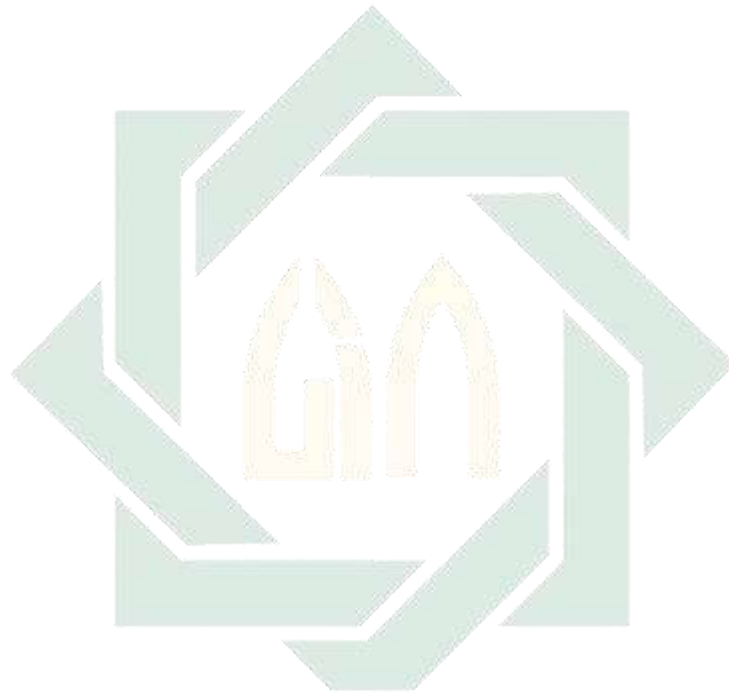
Tabel 4.6

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Aspek	Keterangan	
Tujuan Kurikulum	Tidak terdapat perbedaan tujuan pada kedua kurikulum ini karena sama-sama memiliki tujuan untuk menyiapkan pribadi peserta didik untuk bangsa Indonesia. Namun pada proses pembelajarannya menggunakan cara yang berbeda.	
Komponen Konsep	Landasan pada kurikulum 2013 adalah landasan SNP (Standar Nasional Pendidikan), landasan filosofi, landasan sosiologis, landasan psikopedagogis, landasan teoritis, serta landasan yuridis	Landasan pada kurikulum merdeka adalah landasan SNP (Standar Nasional Pendidikan), tujuan sistem pendidikan nasional, pengembangan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik
	Kompetensi Kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Kompetensi Kurikulum Merdeka adalah Capaian Pembelajaran (CP)
	Struktur kurikulum 2013 disusun berdasarkan jenjang pendidikan	Struktur kurikulum merdeka disusun berdasarkan fase

	Alokasi waktu pembelajaran disusun per-minggu	Alokasi waktu pembelajaran disusun per-tahun
	Fokus pembelajaran kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan	Fokus pembelajaran kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran dan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila
	Penilaian yang dapat dilakukan pada kurikulum 2013 adalah evaluasi proses pembelajaran (penilaian formatif)	Penilaian yang dapat dilakukan pada kurikulum merdeka adalah evaluasi proses pembelajaran (penilaian formatif) dan evaluasi akhir pembelajaran (penilaian sumatif)
	Perangkat pembelajaran dari kurikulum 2013 ada 2 yakni, buku teks dan buku non teks	Perangkat belajar dari kurikulum merdeka ada 3 yakni, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, buku non teks (modul ajar), buku teks
Komponen Materi	Materi matematika pada kurikulum 2013 dibahas secara utuh dan berurutan tiap konten materi. Sedangkan materi	

	matematika pada kurikulum merdeka dibahas tidak berurutan yang terbagi di semester 1 dan semester 2 tiap konten materinya.
--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisa data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk peserta didik yang memajukan negara Indonesia dengan cara yang berbeda. Kurikulum 2013 memberikan pembelajaran pasti yang terstruktur dan utuh, sedangkan kurikulum merdeka membebaskan pembelajaran terhadap elemen pembelajaran. Komponen konsep kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan di tiap aspek, diantaranya pada komponen landasan kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan juga perangkat pembelajaran. Selain itu, komponen materi matematika jenjang sekolah dasar kelas IV disusun dan disampaikan secara berbeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 disajikan secara utuh dan berurutan, sedangkan kurikulum merdeka disajikan tidak berurutan yang terbagi pada semester 1 dan semester 2.
2. Terdapat perbedaan pada tujuan kurikulum, komponen konsep kurikulum, dan komponen penyusunan materi matematika jenjang sekolah dasar kelas IV antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada tujuan kurikulum tetap mengusahakan pendidikan yang baik untuk mencetak generasi yang baik bagi bangsa Indonesia dengan cara yang berbeda. Kurikulum merdeka

lebih membebaskan cara belajar peserta didiknya. Materi matematika yang ada di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memuat konten materi yang sama. Namun penyajian dan pelaksanaan pembelajaran berbeda, dimana kurikulum 2013 disajikan secara utuh dan berurutan di satu semester yang sama dan kurikulum merdeka terbagi di semester 1 dan 2. Sedangkan konsep dari kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka memiliki komponen konsep yang hamper sama namun memiliki penyebutan yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang saya lakukan, saran yang dapat disampaikan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti bisa mengembangkan lagi data yang ada di atas sesuai dengan kebaruan data kurikulum.
2. Peneliti dapat mengambil poin-poin yang ada sebagai referensi dalam penulisan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.
3. Peneliti dapat menyempurnakan apa yang telah saya tulis sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dan Ririn Astuti. “Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6120–25.
- Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013, (Jakarta : Kencana, 2019)
- Anwar, Rusliansyah. Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *HUMANIORA*, Vol.5 No.1, Jakarta, 1014
- Aprima, Desy dan Sasmita Sari. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendika: Media Jurnal Ilmial Pendidikan* vol.13 no. 1, 2022
- Arif Munandar, Pengantar kurikulum, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012).
- Astriyani, Frita Devi dan Indah Sri Purwati, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol.29, No. 1, 2020
- BBPMP Jatim, 3 Tujuan Kurikulum Merdeka Siswa, Siswa, Dan Siswa. Acces on 10 Februari 2023. [3 Tujuan Kurikulum Merdeka: Siswa, Siswa & Siswa \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)
- BSKAP Kemendikbudristek, [\(PDF\) CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA | NUNUNG SITI NURBAYANI - Academia.edu](https://www.academia.edu)
- Arifin, Zaenal. “Metode Penelitian Pendidikan” Lentera Cendekia, Surabaya, 2009.
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).
- Ela Istikhoirini, “Studi Literatur : Edmodo Sebaga Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi”, *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas pekalongan)* 2, no. 1 (2021), <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>.

- Kurniasih, Wida. Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan, Acces on 10 Februari 2023: [Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan - Gramedia Literasi](#)
- Kurniawan, Aris. Analisis-Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli, Acces on 13 Februari 2023 : [Analisis - Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](#)
- M. Fadhillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014).
- M. Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Media Center Direktorat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek, Acces on 20 Februari 2023 [Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Mulya, Divya Rani, Proses Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar, Acces on 13 Februari 2023, [Proses Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar Halaman all - Kompasiana.com](#)
- Momon Sudarma, Merdeka Belajar : Menjai Manusia Otentik, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2021).
- Nadlir, dan Muhammad Rifqi Zamzami. "PAULO FREIRE ' S VIEW ON FREEDOM TO LEARN POLICY" 5, no. 1 (2023).
- Nasution, Suri Wahyuni. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Prosiding Pendidikan Dasar vol.1 no.1, 2021
- Nasution, Suri Wahyuni. "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021).
- Nur, M. Dapid. "Analisis Kurikulum 2013." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (2021).
- Nurhasanah, Ana, dan teman teman "Analisis Kurikulum 2013", *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 07, No. 02, 2021.
- Zahwa, Nur. et al., "Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi,"

